

Pencegahan Pengendalian Infeksi Covid-19 dengan Menjadi Vaksinator Covid-19 Pada Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas II Denpasar Selatan

Putu Ayu Ratna Darmayanti, Ni Komang Sri Ariani, Wulan Tertiana Santhi

Prodi Sarjana Kebidanan Fakultas Kesehatan Institut Teknologi dan Kesehatan Bali

Email Korespondensi: darmayantiratna@gmail.com

Abstrak

Selama pandemi COVID-19, pemerintah menargetkan seluruh masyarakat mendapatkan vaksinasi COVID-19 guna menurunkan angka kematian dan kesakitan. Vaksinasi COVID-19 di Indonesia untuk masyarakat umum diberikan sebanyak 2 kali dengan jenis vaksin yang beragam dengan dosis pemberian 0,5 ml. Namun, kenyataan di lapangan tenaga vaksinator mengalami kelelahan akibat kurangnya SDM. Tujuan kegiatan adalah membantu tenaga vaksinator, meningkatkan cakupan vaksinasi dan mensukseskan program pemerintah untuk menekan angka kematian akibat COVID-19. Pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan vaksinator COVID-19 pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas II Denpasar Selatan dilakukan selama 1 minggu pada tanggal 13-17 September 2021. Tahap awal kegiatan yaitu pendekatan pada kepala Puskesmas II Denpasar Selatan dan ketua tim vaksinator COVID-19 serta melakukan briefing sebelum memulai vaksinasi. Kemudian, dilanjutkan dengan kegiatan vaksinator pada meja 1 dan 2, memberikan kuesioner tingkat kepuasan pada masyarakat yang telah mendapatkan vaksinasi di ruang observasi selama 30 menit. Kegiatan pengabmas dilakukan pada 750 orang di wilayah kerja Puskesmas II Denpasar Selatan selama 1 minggu. Hasil yang didapatkan yaitu sebagian besar masyarakat yang mengikuti kegiatan vaksinasi COVID-19 berusia 31-59 tahun sebesar 46,4%. Sebagian besar berjenis kelamin perempuan 51,9% dan sebagian besar berpendidikan SMA yaitu sebesar 42,3%. Tingkat kepuasan masyarakat pada pelayanan vaksinator COVID-19 di Puskesmas II Denpasar Selatan yaitu hampir seluruh masyarakat merasakan puas sebesar 78,51%. Kegiatan Vaksinator COVID-19 secara signifikan berpengaruh terhadap meningkatnya cakupan target harian peserta vaksinasi. Diharapkan pihak petugas vaksinator COVID-19 dapat terus bekerjasama dengan kampus kesehatan dalam penyelenggaraan vaksinasi dan tetap mematuhi protokol kesehatan.

Kata kunci: Vaksinasi COVID-19, Vaksinator, Pencegahan, Pengendalian

Abstract

The government has targeted for the entire community to get vaccination to lower the COVID-19 pain and death figures. Indonesia's COVID-19 vaccination for the general public is given as much as 2 times with a diverse vaccine type with a 0.5 ml dose of administration. However, the reality of the vaccinators' power field is experiencing fatigue from the lack of HR. The aim of this activity was to assist vaccinators' power, increase vaccination coverage and succeed government programs to suppress the death rate due to COVID-19. Devotion to the community with COVID-19 vaccinators' activities in the working area of Puskesmas II Denpasar Selatan was conducted for 1 week on September 13–17, 2021. The initial stage was made an approach on the head of Puskesmas II Denpasar Selatan and the chairman of the COVID-19 vaccinators' team and conducted the briefing before starting vaccination. Then, continued with vaccination activities on table 1 and 2, providing satisfaction level questionnaires on the community who had been obtaining vaccination in the observation room for 30 minutes. The service activity was conducted on 750 people of the community in the South Denpasar II Puskesmas working area for 1 week. The result earned was that of most of the communities that followed the activities of the 31-59-year-old COVID-19 vaccination of 46.4%. Most are female-sex 51.9% and most are high school-educated at 42.3%. The level of

community satisfaction at the service of the COVID-19 vaccinator in the South Denpasar II Public Health Center that is almost the entire community is satisfied by 78.51%. COVID-19 Vaccinator activity was significantly influential to the increased scope of vaccination participants daily targets. It is expected that the COVID-19 vaccinator officer can continue to cooperate with the health college in the hosting of vaccination by keeping compliance with health protocols.

Keyword: COVID-19 Vaccination, Vaccinator, Prevention, Control

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 menyebar sangat cepat Diperlukan penanganan segera untuk menangani tingginya kasus terjangkit COVID-19. Hingga saat ini, belum ditemukan obat spesifik untuk menangani COVID-19. WHO menyatakan bahwa secara global, saat ini Eropa telah menjadi pusat pandemi virus Corona. Dibandingkan Cina, kasus dan kematian akibat COVID-19 lebih banyak terjadi di Eropa.(1) Di seluruh dunia, 2,24 juta orang telah mencapai kasus baru infeksi COVID-19. Negara Amerika Serikat dengan kasus infeksi terbanyak di dunia sebanyak 700 ribu orang. Setidaknya 185 negara dan 153,822 orang meninggal karena terjangkit COVID-19.(2) Sementara itu, di Indonesia pandemi COVID-19 hingga akhir bulan November 2020 tercatat jumlah penderita positif mencapai 543.975 orang.(3)

Penambahan kasus baru setiap harinya di Indonesia rata-rata sebanyak 5092 orang. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan pada Juni 2021, jumlah kasus COVID-19 di Indonesia yaitu sebanyak 2,14 juta jiwa. Sebanyak 57.561 orang meninggal dunia dan pasien yang telah dinyatakan sembuh terdapat sebanyak 1,86 juta jiwa.(4) Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Provinsi Bali pada bulan Mei tahun 2021, tercatat jumlah kasus secara kumulatif pasien terkonfirmasi positif sebanyak 49.996 orang, pasien yang telah dinyatakan sembuh 46.837 orang (93,68%), dan pasien meninggal dunia sebanyak 1.560 orang (3,12%). Kasus Aktif per hari menjadi 3.532 orang (13,30%).(5)

Masyarakat merupakan garda terdepan agar penyebaran COVID-19 tidak semakin meluas. (3) Coronavirus atau CoV merupakan famili virus yang dapat mengakibatkan berbagai macam penyakit, mulai dari sesak nafas, batuk dan pilek hingga penyakit yang lebih parah. CoV adalah virus yang berasal dari hewan atau bersifat zoonotik yang awalnya tidak menular pada manusia. Pada akhir tahun 2019 ditemukan kasus pertama di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok sebagai coronavirus baru yang lebih dikenal dengan sebutan COVID-19.(6)

Gejala khas yang ditimbulkan penderita COVID-19 dapat berupa gejala ringan hingga berat dimana pada tahap awal penderita merasakan nyeri menelan, suhu tubuh tinggi > 38 derajat celsius, kemudian menimbulkan reaksi pada pernapasan mulai dari bersin, flu, batuk, dan sesak nafas. Beberapa penderita mengalami penurunan nafsu makan, anggota badan lemas, nyeri kepala hingga mual dan muntah. Beberapa kasus didapatkan juga reaksi diare hingga reaksi yang parah seperti

bronchitis dan radang paru. COVID-19 cukup berbahaya dan dapat mengancam nyawa karena dapat menimbulkan infeksi pernafasan akut sehingga penderita COVID-19 mengalami henti jantung dan kematian. (7)

COVID-19 dapat dicegah dengan menerapkan kedisiplinan menjalankan protokol kesehatan seperti memakai masker sekali pakai dengan benar, rajin mencuci tangan menggunakan sabun pada air yang mengalir sebelum dan sesudah melakukan aktivitas, selalu menjaga jarak dan sebisa mungkin menghindari lokasi ramai, istirahat cukup, rajin berolahraga, mengonsumsi vitamin dan makanan gizi seimbang yang telah diolah hingga matang, kontak dengan hewan dilakukan dengan hati-hati, dan menjalankan vaksinasi COVID-19 sesuai jadwal. (8)

Cakupan vaksinasi COVID-19 saat ini di Indonesia menurut data Kementerian Kesehatan RI per bulan April tahun 2021, sebanyak 10.933.676 juta jiwa (27,10%) telah melakukan vaksinasi COVID-19 tahap 1. Dan sebanyak 6.029.941 juta jiwa (14,94%) telah melakukan vaksinasi COVID-19 tahap 2. (9) Sedangkan, menurut laporan Dinas Kesehatan Provinsi Bali pada bulan Mei tahun 2021, tercatat total vaksinasi COVID-19 dosis pertama di Bali telah mencapai 1,027 juta dosis. Sedangkan, pada dosis kedua sudah mencapai 417.632 dosis. (10)

Program vaksinasi COVID-19 saat ini diprioritaskan pada kelompok lansia (lanjut usia) dikarenakan kelompok tersebut merupakan kelompok yang memiliki risiko paling banyak dan tinggi untuk dirawat di rumah sakit karena COVID-19. Adanya dukungan dari masyarakat dalam memutus penyebaran COVID-19 yang semakin masif di tahun 2021 ini sangat dibutuhkan. Dengan melaksanakan Protokol Kesehatan dengan taat kapanpun dan dimanapun serta melakukan pencegahan dengan Vaksinasi COVID-19 maka diharapkan dapat memutus rantai penyebaran COVID-19. (11)

Masyarakat merupakan garda terdepan agar penyebaran COVID-19 tidak semakin meluas. Dibutuhkan peningkatan kesadaran masyarakat dalam upaya mengenali tanda gejala COVID-19, tindakan pencegahan dan pengendalian COVID-19 serta motivasi untuk melakukan vaksinasi COVID-19 perlu dilakukan. Upaya yang harus dilakukan dalam menanggulangi COVID-19 misalnya membantu petugas kesehatan menjadi vaksinator COVID-19, dan melakukan tindakan pencegahan dan pengendalian infeksi COVID-19. Selain itu, pembinaan dapat dilakukan melalui organisasi-organisasi sekaa truna-truni, PKK dan lain sebagainya. (12)

Puskesmas II Denpasar Selatan merupakan salah satu puskesmas yang ditunjuk sebagai fasilitas kesehatan dalam kegiatan sanur zona hijau yang berlokasi di wilayah Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar, Provinsi Bali, Indonesia. Dimana Luas wilayah kerja Puskesmas II Denpasar Selatan yaitu 2,54 km². Penduduk wilayah kerja Puskesmas II Denpasar Selatan sampai dengan tahun 2016 sebanyak 20.774 jiwa yang terdiri dari 10.331 laki-laki dan 10.443 perempuan. Puskesmas II Denpasar Selatan memiliki visi yaitu prima dalam pelayanan demi terwujudnya masyarakat sehat dan

Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat (PAMAS)

mandiri. Puskesmas II Denpasar Selatan telah melakukan kegiatan vaksinasi COVID-19 dibanyak titik dan posko sehingga membutuhkan banyak tenaga kesehatan dalam membantu pelaksanaan vaksinasi COVID-19.(13) Institut Teknologi dan Kesehatan (ITEKES) Bali yang merupakan salah satu institusi teknologi dan kesehatan di Bali melakukan kegiatan pengabdian masyarakat bekerja sama dengan pihak Puskesmas II Denpasar Selatan dalam melaksanakan vaksinasi COVID-19 dengan menjadi tim vaksinator COVID-19 untuk mencegah masyarakat di wilayah kerja Puskesmas II Denpasar Selatan terinfeksi COVID-19, mensukseskan program vaksinasi COVID-19 di Indonesia khususnya Bali dan mengurangi beban tenaga kesehatan dilapangan khususnya petugas vaksinator serta memutuskan penyebaran transmisi lokal COVID-19 di masyarakat.

Berdasarkan permasalahan yang telah disepakati dengan mitra, maka yang menjadi target program yaitu meningkatkan cakupan vaksinasi COVID-19 dengan ikut serta sebagai tim vaksinator COVID-19 sehingga membantu tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan vaksinasi agar lebih optimal. Tim PKM pada pengabdian ini terdiri dari 3 orang dosen dan 5 orang mahasiswa Program Studi Sarjana Kebidanan ITEKES Bali yang memiliki peran yaitu 1 orang dosen bersama 2 orang mahasiswa bertugas pada meja 1 dengan peran mendata peserta, menginput data peserta ke dalam sistem dan melakukan skrining kesehatan sebelum vaksinasi. Selanjutnya, 1 orang dosen bersama 1 mahasiswa bertugas pada meja 2 yang berperan untuk memberikan penyuntikan vaksinasi COVID-19. Kemudian, 1 orang dosen bersama 2 orang mahasiswa berperan untuk mencetak surat keterangan vaksinasi kemudian peserta akan diarahkan masuk ke ruang observasi untuk dipantau keadaan kesehatannya selama 30 menit sambil mengisi lembar kuesioner tingkat kepuasan terhadap pelayanan vaksinasi COVID-19. Teknologi yang digunakan yaitu sistem informasi vaksinasi COVID-19 sebagai pencatatan dan pelaporan untuk masyarakat yang telah melakukan vaksinasi COVID-19 dan menggunakan teknik komunikasi terapeutik selama kegiatan menyuntikkan vaksin COVID-19 sehingga masyarakat lebih tenang dan nyaman selama diberikan vaksinasi COVID-19. Kegiatan ini dilakukan pada seluruh masyarakat yang tinggal dan bekerja di di Wilayah Kerja Puskesmas II Denpasar Selatan. Kriteria yang menjadi target program adalah menjadi vaksinator COVID-19 yang belum pernah dilakukan. Target program yang dilakukan adalah menjadi vaksinator.

METODE

Metode yang dipakai dalam memecahkan permasalahan tersebut adalah mengadakan pengabdian kepada masyarakat dengan menjadi vaksinator COVID-19. Bentuk pengabdian ini yaitu tim PKM membantu melakukan skrining kesehatan kepada masyarakat sebelum menerima vaksinasi COVID-19, membantu memberikan suntikkan vaksinasi COVID-19 dan melengkapi data masyarakat yang telah menerima vaksinasi sebagai pelaporan, mencetak surat keterangan vaksinasi serta

Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat (PAMAS)

mengobservasi keadaan masyarakat setelah diberikan vaksinasi COVID-19. Pengabdian ini dilakukan kepada seluruh masyarakat di wilayah kerja Puskesmas II Denpasar Selatan dengan total 750 orang. Sarana yang digunakan selama kegiatan pengabdian ini yaitu penutup kepala, face shield, masker, sarung tangan, hand sanitizer, tensimeter, jarum suntik dan vial berisi vaksinasi. Sedangkan pencatatan dan pelaporan diinput ke dalam sistem web peduli lindungi. Selain itu, selama masyarakat berada pada ruangan observasi setelah mendapatkan vaksinasi, tim panitia kegiatan ini memberikan edukasi tentang efek samping yang dapat ditimbulkan pasca vaksinasi dan memberikan kuesioner tingkat kepuasan masyarakat terhadap pelayanan vaksinasi COVID-19. Kegiatan ini dilakukan oleh tiga orang dosen dan lima orang mahasiswa Program Studi Sarjana Kebidanan ITEKES Bali yang setiap harinya diikuti oleh 150 orang masyarakat di wilayah kerja Puskesmas II Denpasar Selatan dengan total 750 orang yang diberikan pelayanan vaksinasi selama kegiatan ini berlangsung. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu dan mengurangi beban petugas vaksinator dilapangan dan mampu meningkatkan cakupan pelayanan vaksinasi COVID-19 yang dilaksanakan selama 1 minggu pada hari kerja tanggal 13-17 September 2021. Kegiatan vaksinator COVID-19 dilakukan pada meja 1 dan 2. Tim vaksinator dibagi menjadi dua kelompok yang masing-masing bertugas pada meja 1 yaitu pendataan peserta, menginput data peserta ke dalam sistem dan melakukan skrining kesehatan sebelum vaksinasi dan pada meja 2 bertugas untuk memberikan penyuntikan vaksinasi COVID-19, pelaporan dan pencetakan surat keterangan vaksinasi kemudian peserta akan diarahkan masuk ke ruang observasi untuk dipantau keadaan kesehatannya selama 30 menit sambil mengisi lembar kuesioner tingkat kepuasan terhadap pelayanan vaksinasi COVID-19. Sebelum mengisi kuesioner, petugas memberikan penjelasan terlebih dahulu mengenai tata cara pengisian kuesioner. Pemberian kuesioner dilakukan untuk mengukur tingkat kepuasan masyarakat yang telah di berikan vaksinasi COVID-19 terhadap pelayanan yang diberikan. Kuesioner tingkat kepuasan berjumlah 20 pertanyaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan selama 1 minggu pada hari Senin-Jumat tanggal 13-17 September 2021 dan diikuti oleh 750 orang. Kegiatan vaksinator COVID-19 dilaksanakan dengan terstruktur dan terkoordinir pada meja 1 dan meja 2. Kegiatan berlangsung lancar dan kondusif dengan mengikuti arahan kepala TIM vaksinator sehingga tidak terjadi masalah atau antrian vaksinasi. Setiap harinya target cakupan vaksinasi COVID-19 telah mencapai target yang ditentukan. Dimana setiap harinya ada sebanyak 150 orang dengan 15 botol vial vaksin Sinovac dan Astra Zeneca telah diberikan selama 1 minggu kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentasi (%)
Usia		
17-30 tahun	223	29,7
31-59 tahun	348	46,4
59-80 tahun	179	23,9
Jenis Kelamin		
Laki-laki	361	48,1
Perempuan	389	51,9
Pendidikan		
SMP	63	8,4
SMA	317	42,3
Diploma	156	20,8
Perguruan Tinggi	214	28,5
Total	750	100

Berdasarkan Tabel 1. diatas ditemukan bahwa sebagian besar masyarakat yang mengikuti kegiatan vaksinasi COVID-19 berusia 31-59 tahun sebanyak 348 orang (46,4%). Sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 389 orang (51,9%) dan sebagian besar berpendidikan SMA sebanyak 317 orang (42,3%).



Gambar 1. Kegiatan Vaksinator COVID-19

Tabel 2. Hasil Tingkat Kepuasan terhadap Pelayanan Vaksinasi COVID-19

Indikator Kepuasan	Pelayanan		Kesimpulan Tingkat Kepuasan
	Mean	%	
Kehandalan (<i>Reability</i>)	16.69	84.68	Sangat Puas
Ketanggapan (<i>Responsiveness</i>)	15.35	74.26	Puas
Jaminan (<i>Assurance</i>)	15.42	75.90	Puas
Penampilan (<i>Tangibles</i>)	16.75	85.54	Sangat Puas
Empati (<i>Empathy</i>)	14.97	72.18	Puas
Total	15.84	78.51	Puas

Berdasarkan tabel 2. diatas menunjukkan bahwa indikator mutu tingkat kepuasan yang dirasakan dari segi pelayanan pada dimensi kehandalan (*reability*) menunjukkan hasil yaitu hampir seluruhnya responden menyatakan sangat puas (84,68%). Tingkat kepuasan yang dirasakan dari segi pelayanan pada dimensi ketanggapan (*responsiveness*) menunjukkan hasil yaitu sebagian besar responden menyatakan puas (74,26%). Tingkat kepuasan yang dirasakan dari segi pelayanan pada dimensi jaminan (*assurance*) menunjukkan hasil yaitu sebagian besar responden menyatakan puas (75,90%).

Tingkat kepuasan yang dirasakan dari segi pelayanan pada dimensi penampilan (*Tangibles*) menunjukkan hasil yaitu hampir seluruh responden menyatakan sangat puas (85,54%). Tingkat kepuasan yang dirasakan dari segi pelayanan pada dimensi empati (*empathy*) menunjukkan hasil yaitu sebagian besar responden menyatakan puas (72.18%). Sehingga dilihat dari keseluruhan dimensi yang ada menunjukkan bahwa tingkat kepuasan yang dirasakan dari segi pelayanan menunjukkan bahwa hampir seluruh responden menyatakan puas terhadap pelayanan vaksinasi COVID-19 di Puskesmas II Denpasar Selatan (78,51%).



Gambar 2. Dosen dan mahasiswa sebagai vaksinator COVID-19

2. PEMBAHASAN

Pada kegiatan pengabdian ini, sebagian besar masyarakat yang mengikuti vaksinasi COVID-19 berusia 31-59 tahun sebanyak 348 orang (46,4%). Usia dapat mempengaruhi penerimaan seseorang dimana semakin muda usia maka kemungkinan semakin tinggi penerimaan masyarakat untuk mendapatkan vaksinasi COVID-19 begitu juga sebaliknya.(14) Sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa ada hubungan yang antara umur dengan kesediaan masyarakat menjalankan vaksinasi COVID-19.(15) Sebagian besar masyarakat yang mengikuti kegiatan pengabdian ini berjenis kelamin perempuan sebanyak 389 orang (51,9%). Sejalan dengan penelitian di Amerika yang menemukan bahwa laki-laki lebih banyak tidak bersedia divaksin dibandingkan perempuan.(16)

Kegiatan pengabdian ini, sebagian besar diikuti oleh masyarakat berpendidikan SMA sebanyak 317 orang (42,3%). Menurut Karimah tahun 2022, bahwa seseorang yang berpendidikan lebih tinggi memiliki pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan seseorang yang tingkat pendidikan lebih rendah. Semakin baik pengetahuan masyarakat tentang pencegahan virus COVID-19 maka semakin tinggi kesediaan masyarakat dalam menjalankan vaksinasi COVID-19, begitu juga sebaliknya.(17)

Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan tingkat kepuasan masyarakat pada keseluruhan indikator kepuasan yang ada menunjukkan bahwa tingkat kepuasan yang dirasakan masyarakat dari segi pelayanan yaitu hampir seluruhnya menyatakan puas terhadap pelayanan vaksinasi COVID-19 di Puskesmas II Denpasar Selatan (78,51%). Indikator kepuasan konsumen atau masyarakat dalam pelayanan kesehatan dapat dilihat dari lima indikator kepuasan yaitu indikator kehandalan dalam memberikan pelayanan yang prima sesuai standar yang berlaku, indikator ketanggapan terhadap reaksi konsumen dan pelayanan kesehatan, indikator jaminan terhadap pembiayaan dan risiko efek samping yang ditimbulkan pada pelayanan kesehatan, indikator penampilan pemberi pelayanan yaitu tenaga kesehatan dan tempat layanan yang bersih dan nyaman, dan indikator terakhir yaitu empati terhadap lingkungan dan penerima layanan kesehatan. Indikator ini sering disebut dengan metode SERVQUAL. (18)

Kepuasan masyarakat menjadi salah satu indikator penting dalam penilaian mutu standar pelayanan kesehatan yang baik. Pemberian informasi, konseling dan tata laksana layanan kesehatan dapat berdampak pada kepuasan masyarakat. Sehingga, keberhasilan tenaga kesehatan selama memberikan pelayanan kesehatan dapat berpengaruh pada peningkatan mutu layanan kesehatan. Masyarakat berhak memiliki standar penilaian kepuasan dan harapan sendiri dimana masing-masing individu mempunyai wewenang sendiri dalam menetapkan standar mutu pelayanan kesehatan yang diinginkan (19). Kepuasan menjadi bagian penting dalam pelayanan kesehatan sebab kepuasan masyarakat terhadap layanan kesehatan merupakan tujuan utama pelayanan kesehatan masyarakat

demi kesejahteraan masyarakat, keberhasilan dan perbaikan mutu pelayanan kesehatan salah satunya cakupan target vaksinasi COVID-19 yang dapat meningkat (20). Menurut Kawahe tahun 2015, ada hubungan antara pelayanan kesehatan dengan kepuasan konsumen.(21) Sejalan dengan pendapat Putri tahun 2017, menyatakan bahwa tingkat kepuasan dan kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan signifikan berpengaruh terhadap loyalitas masyarakat. Dimana semakin tinggi tingkat kepuasan dan kepercayaan masyarakat maka semakin loyal masyarakat dalam menerima dosis vaksinasi kedua dan seterusnya.(22)

Tingkat loyalitas masyarakat sangat penting untuk menumbuhkan kepatuhan dalam melaksanakan jadwal vaksinasi COVID-19 selanjutnya di masyarakat. Pelayanan kesehatan yang berkualitas akan meningkatkan kepuasan masyarakat, sementara rendahnya kepuasan berdampak pada buruknya profitabilitas fasilitas kesehatan. Kepuasan yang dirasakan masyarakat juga dapat membangun persepsi terhadap perilaku kesehatan yang baik di masyarakat sehingga membantu mempercepat peningkatan capaian target vaksinasi COVID-19 (23). Hasil survei Satgas COVID-19 di Jakarta Pusat menunjukkan bahwa hampir semua masyarakat yang telah mendapatkan vaksinasi pertama ingin segera menyelesaikan dosis keduanya. Selain itu, sebagian besar menyatakan puas dengan pelaksanaan vaksinasi.(9) Menurut Triastity tahun 2013, menunjukkan bahwa salah satu faktor yang memiliki pengaruh positif dan signifikan meningkatkan kepuasan masyarakat adalah indikator kehandalan dan ketanggapan kualitas pelayanan.(24) Sejalan dengan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yang diadakan di wilayah kerja Puskesmas II Denpasar Selatan yang menunjukkan bahwa hampir seluruh masyarakat merasa puas terhadap pelayanan yang diberikan di wilayah kerja Puskesmas II Denpasar Selatan. Seluruh peserta sangat antusias mengikuti kegiatan vaksinasi COVID-19 dan memberikan masukan positif. Hal ini terlihat dari banyaknya antrian warga yang mengikuti kegiatan vaksinasi COVID-19.

KESIMPULAN

Peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan menjadi vaksinator COVID-19 sebagai pencegahan primer kepada 750 orang masyarakat yang tinggal dan bekerja di sekitar wilayah kerja UPTD Puskesmas II Denpasar Selatan. Tingkat kepuasan masyarakat terhadap pelayanan vaksinasi COVID-19 yang diberikan yaitu hampir seluruh masyarakat merasa puas terhadap pelaksanaan kegiatan ini.

PENUTUP

Terimakasih kepada kepala puskesmas II Denpasar Selatan dan seluruh tim vaksinator yang telah memberikan kesempatan sehingga kegiatan ini dapat berlangsung tanpa antrian panjang dan terhindar dari kerumunan warga serta sesuai dengan proses yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Organization WH. Health workers exposure risk assessment and management in the context of COVID-19 virus: interim guidance, 4 March 2020. World Health Organization; 2020.
- [2]. World Health Organization. Coronavirus disease (COVID-19), 12 October 2020. 2020.
- [3]. Indonesia KKR. Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Corona Virus Disease (COVID-19). Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2020.
- [4]. Kemenkes R. Keputusan menteri kesehatan republik indonesia nomor hk.01.07/menkes/413/2020 tentang pencegahan dan pengendalian COVID-19. In: RI K, editor. Jakarta2020.
- [5]. Bali DKP. Up-date Penderita COVID-19 di Provinsi Bali. Denpasar: Dinas Kesehatan Provinsi Bali; 2021.
- [6]. WHO I. Modul 1: Kesiap, Kesiagaan dan PPI Novel Coronavirus (COVID-19). Geneva: WHO Press; 2020.
- [7]. COVID-19 S. Pedoman Perubahan Perilaku Penanganan COVID-19. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2021.
- [8]. Syakurah RA, Moudy J. Pengetahuan terkait usaha pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia. HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development). 2020;4(3):333-46.
- [9]. COVID-19 S. Cakupan Vaksinasi COVID-19. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2021.
- [10]. Bali DKP. Cakupan Vaksinasi COVID-19 di Provinsi Bali. Denpasar: Dinas Kesehatan Provinsi Bali; 2021.
- [11]. Indonesia KKR. Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2021.
- [12]. (CISDI) CfIsSDI. Pencerah Nusantara COVID-19. Jakarta: Center for Indonesia's Strategic Development Initiatives (CISDI); 2021.
- [13]. Selatan PID. Profil Puskesmas II Denpasar Selatan. Denpasar: Puskesmas II Denpasar Selatan; 2019.

- [14]. Susilowati E. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Minat Ibu dalam Pelaksanaan Program Lima Imunisasi Dasar Lengkap di Wilayah Puskesmas Bangetayu Kota Semarang. *Jurnal SMART Kebidanan*. 2018;4(2):27-35.
- [15]. Ichsan DS, Hafid F, Ramadhan K, Taqwin T. Determinan kesediaan masyarakat menerima vaksinasi Covid-19 di Sulawesi Tengah. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*. 2021;15(1):1-11.
- [16]. Reiter PL, Pennell ML, Katz ML. Acceptability of a COVID-19 vaccine among adults in the United States: How many people would get vaccinated? *Vaccine*. 2020;38(42):6500-7.
- [17]. Karimah S, Rohmah FN, Zulala NN. Hubungan Pendidikan Dan Pekerjaan Ibu Hamil Dengan Keikutsertaan Vaksinasi Covid-19 Booster Di Puskesmas Kasihan 1 Bantul. *Jurnal Health Sains*. 2022;3(8):1264-76.
- [18]. Pamungkas G, Utami RW. Hubungan Persepsi Kualitas Pelayanan Vaksinasi Covid-19 Dengan Kepuasan Peserta Vaksinasi Di Upt Puskesmas Sekeloa Kota Bandung Tahun 2021. *Jurnal Sehat Masada*. 2022;16(2):324-31.
- [19]. Isakh BM, Suryatma A. Karakteristik Masyarakat Dan Hubungannya Dengan Kepuasan Pelayanan Vaksinasi Di 11 Provinsi Di Indonesia. *Jurnal Health Sains*. 2021;2(3):294-300.
- [20]. Pareraway DC. Analisis Kepuasan Pasien Rawat Jalan Dalam Pelayanan Kefarmasian di Instalasi Farmasi RSUP Prof. Dr. RD Kandou Manado. *PHARMACON*. 2016;5(4).
- [21]. Kawahe M. Hubungan antara mutu pelayanan kefarmasian dengan kepuasan pasien rawat jalan di puskesmas teling atas kota manado. *PHARMACON*. 2015;4(4).
- [22]. Putri DR. Pengaruh kualitas pelayanan kefarmasian terhadap kepuasan, kepercayaan, & loyalitas konsumen apotek. *Indonesian Journal for Health Sciences*. 2017;1(1):23-9.
- [23]. Sunarsih S, Yuniastini Y. Kualitas Pelayanan Kesehatan Dengan Tingkat Kepuasan Pasien Di Klinik Terpadu Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang. *Jurnal Kesehatan*. 2016;5(2).
- [24]. Triastity R, Triyaningsih S. Pengaruh Tangible, Reliability, Responsiveness, Assurance, dan Emphaty terhadap kepuasan konsumen (Survei Konsumen Rumah di CV Satria Graha Gedongan, Colomadu, Karanganyar). *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*. 2013;13(2):151-7.